

Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Disiplin Belajar Siswa dari Keluarga *Broken home* di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman

Aisyah Afriani¹, Dodi Pasila Putra², Linda Yarni³, Alfi Rahmi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: aisyahafriani376@gmail.com¹, dodippiainbukittinggi@gmail.com²,
lindayarni1978@gmail.com³, alfi.rahmi79@gmail.com⁴

Abstrak

Latar belakang dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK dalam mengatasi masalah disiplin belajar siswa yang berasal dari keluarga *broken home*. Masalah belajar yang dialami siswa tersebut seperti siswa terlambat memasuki kelas, siswa tidak mengumpulkan tugas, serta siswa yang tidak hadir tanpa keterangan. Tujuan yang ingin dicapai dalam hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Disiplin Belajar Siswa Dari Keluarga *Broken home* Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman. Jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan bersifat deskriptif kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah dua orang guru bimbingan dan konseling, sedangkan untuk informan pendukung adalah siswa yang berasal dari keluarga *broken home* yang mengalami masalah disiplin belajar yang berjumlah tiga belas orang siswa. Dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan penulis melakukan wawancara dengan informan tersebut. Setelah data diperoleh kemudian data diolah dengan menggunakan analisis data deskriptif analitik dan dilakukan trigulasi data dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan data dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK ada 4 komponen layanan yaitu layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif dan dukungan sistem. Pada layanan dasar guru BK menggunakan strategi layanan dengan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok. Pada layanan peminatan dan perencanaan individual guru BK menggunakan strategi layanan dengan bimbingan klasikal, konseling individual, konseling kelompok, dan bimbingan kelompok. Pada layanan responsif guru BK menggunakan strategi layanan dengan konseling individual, konseling kelompok, dan konsultasi. Pada dukungan sistem disini guru BK mendapatkan dukungan dari pihak sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini hanya saja disini pihak sekolah tidak memiliki anggaran tersendiri untuk pelaksanaan layanan BK.

Kata Kunci: Pelaksanaan Layanan BK, Disiplin Belajar Siswa, Keluarga *Broken home*

Abstract

The background in this study is the guidance and counseling service carried out by BK teachers in overcoming the problems of student learning discipline who come from *broken home* families. The learning problems experienced by these students include students being late for class, students not submitting assignments, and students not attending without explanation. The goal to be achieved in the results of this study is to determine the implementation of Guidance and Counseling Services in

Overcoming Student Discipline Problems from *Broken home* Families at Madrasah Aliyah Negeri Pariaman City. The type of research that the author uses in this research is a qualitative descriptive field research. The key informants in this study were two guidance and counseling teachers, while the supporting informants were students from *broken home* families who experienced learning discipline problems, totaling thirteen students. In collecting the data needed, the writer conducted interviews with these informants. After the data was obtained, then the data was processed using analytical descriptive data analysis and data triangulation was carried out by comparing the data obtained from the results of interviews, observations and documentation data. Based on the results of research on the implementation of guidance and counseling services carried out by BK teachers, there are 4 service components, namely basic services, individualized planning and specialization services, responsive services and system support. In basic services, BK teachers use service strategies with classical guidance and group guidance. In the specialization and individual planning services the BK teacher uses service strategies with classical guidance, individual counseling, group counseling, and group guidance. In responsive services, BK teachers use service strategies with individual counseling, group counseling, and consultation. In the support system, BK teachers get support from the school in the implementation of guidance and counseling services, it's just that here the school does not have its own budget for the implementation of BK services.

Keywords: *Implementation of BK Services, Student Learning Discipline, Broken home Family*

PENDAHULUAN

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kondisi seperti ini, bimbingan konseling sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya.

Secara umum masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik di sekolah dan madrasah memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling adalah: (1) masalah pribadi, (2) masalah belajar (masalah-masalah yang menyangkut pembelajaran), (3) masalah pendidikan, (4) masalah karier atau pekerjaan, (5) penggunaan waktu senggang, (6) masalah-masalah sosial, dan lain sebagainya (Tohirin, 2007).

Bimbingan dan konseling (guidance and counseling) merupakan upaya yang dilakukan seseorang (pembimbing) untuk membantu mengoptimalkan individu. Bimbingan merupakan bagian dari program pendidikan secara keseluruhan yang membantu mengembangkan kesempatan yang dimiliki individu dan pemberian layanan secara khusus dimana layanan yang diberikan setiap individu dapat berkembang secara optimal melalui kemampuan dan kapasitas secara bebas. Layanan bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang atau individu yang bersangkutan dapat mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan yang optimal dalam menjalani proses pemahaman, penerimaan, dan penyesuaian diri dan lingkungan dimana ia berada (Ahmad Susanto, 2018) .

Dalam lembaga sekolah tidak terlepas dari adanya peran guru bimbingan dan konseling yang merupakan salah satu komponen dari pendidikan. Karena peran guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk membantu para siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan mengarahkan siswa pada perilaku yang lebih positif, harmonis, dan memberi motivasi belajar pada siswa. Selain itu, guru pembimbing juga berupaya membantu menangani permasalahan anak *broken home* yang ada di sekolah.

Menurut Soekanto, keluarga yang tidak harmonis adalah adanya kekurangan hubungan dari segi perhatian, serta komunikasi dalam hubungan keluarga yang disebut juga dengan keluarga *broken home*. Kondisi dimana keluarga tidak menemukan hubungan serasi, suasana yang selaras, hilangnya

perhatian keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua yang disebabkan oleh beberapa faktor. Artinya hubungan serta komunikasi antara ayah dan ibu tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Keadaan ini bisa membuat anak terluka. Ia menjadi kehilangan orientasi akan makna sebuah keluarga. Dampaknya bisa sangat buruk, terutama pada psikologis anak. Tidak sedikit anak yang tumbuh menjadi pribadi murung, menyendiri, minder, atau mengidap perilaku negatif lainnya sebagai akibat dari kondisi ini. Sementara hubungan yang harmonis dalam keluarga akan berpengaruh bagi anak baik dirumah, disekolah, maupun dimasyarakat.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pengembangan pribadi anggotanya. Hubungan yang hangat, penuh kasih sayang, dan menjadi tempat pendidikan pertama dan utama tentang nilai-nilai kehidupan. Nilai kehidupan yang berdasarkan agama maupun sosial budaya yang diberikan dalam keluarga merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang mantap dan mandiri. Dan ini terkait sebagaimana firman ALLAH dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجِبَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*. (Qs. At-Tahrim : 6) (Al-Qur'an dan terjemahannya, 2010).

Pada hakekatnya orang tua mempengaruhi perkembangan jiwa anak, termasuk perkembangan anak disekolah. Keadaan tersebut jika dalam keluarga terjadi perceraian, perpisahan, pertengkaran, dan keadaan-keadaan yang tidak harmonis dalam sebuah keluarga akan berefek terhadap anak, karena keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, baik itu dilingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat. Begitu juga dengan siswa di sekolah, siswa yang tidak mendapatkan kebutuhan dicintai dan mencintai dalam keluarganya akan berdampak terhadap perkembangannya baik itu di rumah maupun di sekolah. Seperti di sekolah siswa tidak termotivasi dalam belajar, dan akan bermasalah dalam belajarnya.

Broken home sangat berpengaruh besar pada mental dan kondisi psikologis seorang anak. Hal inilah yang mengakibatkan seorang anak jadi tak ingin berprestasi, serta juga dapat merusak jiwa anak secara perlahan-lahan dan membuat mereka menjadi susah untuk diatur, tidak disiplin dan brutal. Hal ini menjadi pemicu dari suatu kerusuhan karena dia ingin mencari simpati dari teman-temannya bahkan dari para guru.

Apapun yang terjadi di lingkungan keluarga itu akan berpengaruh terhadap anak di sekolah. Hal ini ditegaskan oleh Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata, bahwa salah satu hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman (Sumadi Suryabrata, 2008). Maka jika hubungan dalam keluarga tersebut tidak harmonis, akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa, salah satunya ialah masalah kedisiplinan siswa dalam menuntut ilmu pengetahuan di sekolah.

Disiplin bukan hanya pada lembaga formal, namun pada lembaga non formal pun sangat penting. Sudah menjadi keharusan bahwa tiap-tiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal harus bisa menciptakan suatu disiplin yang tinggi. Apabila di dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan tidak mengutamakan disiplin, kemungkinan besar lembaga pendidikan itu tidak bisa berjalan dengan baik, sehingga proses belajar mengajar akan terganggu. Dengan demikian disiplin siswa adalah ketaatan (kepatuhan) dari siswa kepada aturan, tata tertib atau norma disekolah yang

berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang meliputi waktu masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya dalam berkaitan dengan aktifitas-aktifitas belajar di sekolah (Darmadi, 2017).

Pentingnya disiplin bagi siswa, dapat memahami batas-batas norma dan mampu berperilaku sesuai dengan batasan norma tersebut, dengan kata lain anak dapat mengendalikan diri dari perilaku menyimpang. Meskipun disiplin berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memperhatikan kedisiplinan.

Permasalahan dalam disiplin belajar dapat terjadi pada siapa saja peserta didiknya dan salah satunya dapat terjadi pada peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home*. Di sekolah tempat penulis melakukan penelitian yaitu di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman terdapat indikasi ada beberapa peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home*.

Fenomena yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman yang berasal dari keluarga *broken home* mengalami permasalahan disiplin dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru BK di sekolah tersebut pada tanggal 19 Oktober 2020 pukul 08:30 WIB, siswa yang berasal dari keluarga *broken home* ini bermasalah di sekolah khususnya dalam kedisiplinan belajar mereka. Seperti, siswa terlambat masuk jam pelajaran, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa mengganggu temannya di kelas, suka cari perhatian di saat guru menerangkan pelajaran, tidak hadir tanpa sebab, motivasi mengikuti pelajaran kurang, serta nilai siswa tidak mencapai batas KKM.

Adapun hasil observasi penulis di lapangan terlihat bahwa siswa yang berasal dari keluarga *broken home* bahwa siswa terlambat memasuki kelas, serta siswa tidak mengumpulkan tugas. Adapun yang terdapat dalam buku kasus di sekolah, siswa tersebut memiliki banyak point, serta dilihat dari absensi siswa dan juga kelengkapan tugas siswa disetiap bidang studi mata pelajaran. Dengan didapatkannya data dari guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut mengenai masalah disiplin belajar siswa dari keluarga *broken home* terdapat 13 orang siswa. Yang mana siswa tersebut ada dari kelas XI, dan XII.

Tabel 1 Siswa Yang Memiliki Masalah Disiplin Belajar, Yang Berasal Dari Keluarga *Broken home*

No	Nama	Kelas	Masalah disiplin belajar siswa dari keluarga <i>broken home</i>
1	AF	XI IPA 2	Terlambat dalam mengumpulkan tugas Tidak mengumpulkan tugas
2	MAR	XI IPA 2	Terlambat dalam mengumpulkan tugas Tidak mengumpulkan tugas
3	TE	XI IPA 3	Terlambat datang ke sekolah dan masuk kelas Terlambat dalam mengumpulkan tugas
4	WR	XI IPA 3	Terlambat dalam mengumpulkan tugas
5	DAJ	XI IPS 2	Terlambat dalam mengumpulkan tugas
6	FSDE	XII IPS 2	Terlambatan dalam mengumpulkan tugas Terlambat datang ke sekolah
7	MZT	XII IPS 2	Terlambat dalam mengumpulkan tugas Lalai dalam menggunakan waktu belajar Terlambat masuk ke dalam kelas
8	DF	XII IPS 2	Terlambat dalam mengumpulkan tugas

			Sering bermain-main dalam proses belajar mengajar berlangsung
9	SJ	XII IPS 2	Terlambat dalam mengumpulkan tugas Tidak mengumpulkan tugas Pernah absen dalam pelajaran
10	SRF	XII IPS 2	Terlambat dalam mengumpulkan tugas Terlambat datang ke sekolah Sering absen
11	G	XII IPS 2	Terlambat dalam mengumpulkan tugas Terlambat datang ke sekolah dan masuk kelas
12	WH	XII IPS 3	Terlambat mengumpulkan tugas
13	MGA	XII IPK1	Tidak mengerjakan tugas Sering absen

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Disiplin Belajar Siswa Dari Keluarga *Broken home* di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian lapangan (*field Reseach*) bersifat deskriptif kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* digunakan dalam situasi dimana seorang ahli menggunakan penilaiannya dalam memilih responden dengan tujuan tertentu di dalam benaknya (Ibrahim, 2018). Informan kunci dalam penelitian ini adalah dua orang guru pembimbing yang ada disekolah atau guru BK, karena banyak diantara siswa asuhnya yang mengalami masalah disiplin belajar dari keluarga *broken home*. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa yang berasal dari keluarga *broken home* yang mengalami masalah disiplin belajar yang berjumlah tiga belas orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisa data kualitatif, yang dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi (Sugiyono, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah penulis lakukan di MAN Kota Pariaman, maka disini penulis akan menjelaskan bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi masalah disiplin belajar siswa yang berasal dari keluarga *broken home* di MAN Kota Pariaman. Peneliti menemukan bahwa guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman telah memenuhi syarat kualifikasi pendidikan nasional yaitu berlatar belakang lulusan BK dan terus berupaya agar dapat menerapkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dengan optimal.

Perencanaan Program Layanan BK

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan yang dilaksanakan guru BK dirancang berdasarkan pada buku kasus siswa, laporan dan informasi dari wali kelas, guru mata pelajaran serta pada hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan kepada seluruh siswa termasuk kepada siswa yang berasal dari keluarga *broken home*. Menurut Sumarna Surapranata, dalam menetapkan dasar perencanaan layanan bimbingan dan konseling hendaknya melakukan asesmen kebutuhan. Langkah-langkah asesmen kebutuhan : a) mengidentifikasi data yang dibutuhkan untuk penyusunan program bimbingan dan konseling, b) memilih instrument yang akan digunakan, dan c) mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data hasil asesmen kebutuhan. Pada instrument pengumpulan data sesuai kebutuhan guru BK dapat menggunakan instrument yaitu : a) instrument dengan pendekatan masalah seperti AUM Umum, AUM PTSDL, DCM, b) instrument dengan pendekatan SKKPD yaitu inventori tugas perkembangan (ITP), dan c) instrumen dengan pendekatan tujuan bidang layanan (pribadi, sosial, belajar, karir) dapat berupa angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket sosiometri. Instrument-instrumen tersebut dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan kegiatan perencanaan program layanan bimbingan dan konseling (Sumarna Surapranata, 2016)

Pelaksanaan Layanan BK

Dalam pelaksanaan layanan yang dilaksanakan oleh guru BK diberikan kepada seluruh siswa dengan berbagai jenis komponen layanan, strategi, metode dan materi layanan yang sama, namun ada beberapa strategi dan materi layanan yang difokuskan kepada siswa yang berasal dari keluarga *broken home* yang diberikan oleh guru BK. Strategi yang difokuskan kepada siswa yang berasal dari keluarga *broken home* yaitu seperti strategi layanan bimbingan kelompok, strategi layanan konten dengan materi layanan yang berkaitan dengan meningkatkan disiplin belajar siswa. Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK dalam mengatasi masalah disiplin belajar siswa yang berasal dari keluarga *broken home* juga diikuti oleh beberapa siswa lainnya diluar siswa yang bersangkutan. Hal tersebut dikarenakan kurang aktifan siswa dalam kegiatan sehingga membuat kegiatan layanan tidak berjalan dengan semestinya dan tidak berjalannya dinamika kelompok pada kegiatan.

Evaluasi Pelaksanaan Layanan BK

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dilapangan menunjukkan bahwa guru BK melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah disiplin belajar siswa khususnya siswa yang berasal dari keluarga *broken home* tentunya ada evaluasi pelaksanaan layanan yang dilakukan oleh guru BK. Disini peneliti melihat bahwa guru BK melakukan evaluasi atau penilaian dalam pelaksanaan layanannya yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses itu sendiri merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui analisis hasil penilaian proses selama kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling berlangsung. Sedangkan evaluasi hasil adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari hasilnya. Evaluasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan pada hasil yang dicapai oleh peserta didik yang menjalani pelayanan bimbingan dan konseling.

Pelaporan Pelaksanaan Layanan BK

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dilapangan menunjukkan bahwa guru BK melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah disiplin belajar siswa

khususnya siswa yang berasal dari keluarga *broken home* tentunya ada pelaporan tersendiri yang dilakukan oleh guru BK setelah kegiatan layanan dilaksanakan. Dimana disini peneliti menemukan pelaporan yang disusun oleh guru BK ialah adanya berupa lampiran RPL dan LPL layanan bimbingan dan konseling, yang mana RPL dan LPL tersebut merupakan bentuk laporan yang disusun oleh guru BK setelah kegiatan layanan BK diberikan kepada siswa. Pelaporan pada hakikatnya merupakan kegiatan menyusun dan mendeskripsikan seluruh hasil yang telah dicapai dalam evaluasi proses maupun hasil dalam format laporan yang dapat memberikan informasi kepada seluruh pihak yang terlibat tentang keberhasilan dan kekurangan dari program bimbingan dan konseling yang telah dilakukan.

Tindak Lanjut Pelaksanaan Layanan BK

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dilapangan menunjukkan bahwa guru BK melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah disiplin belajar siswa khususnya siswa yang berasal dari keluarga *broken home* tentunya ada tindak lanjut setelah dilaksanakannya layanan. Dimana bentuk dari tindak lanjut yang penulis temukan dilapangan ialah guru BK melihat apakah layanan tersebut membutuhkan layanan lanjutan atau kegiatan layanan tersebut disudahi/dihentikan, serta apakah kegiatan layanan membutuhkan revisi atau perbaikan ulang. Tindak lanjut pelaksanaan program bimbingan dan konseling akan menjadi alat penting untuk mengambil keputusan apakah program dilanjutkan, direvisi, atau dihentikan, meningkatkan program, serta digunakan untuk mendukung perubahan-perubahan dalam sistem sekolah.

SIMPULAN

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang (guru BK) untuk membantu mengoptimalkan individu. Layanan bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang atau individu yang bersangkutan dapat mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan yang optimal dalam menjalani proses pemahaman, penerimaan, dan penyesuaian diri dan lingkungan dimana ia berada. Tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi seseorang, terutama dalam program pendidikan ialah agar individu mampu merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupan dimasa yang akan datang baik yang berkenaan dengan bidang pribadi, belajar, sosial dan karir. Secara umum pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK di MAN Kota Pariaman dalam mengatasi masalah disiplin belajar siswa yang berasal dari keluarga *broken home* dimana proses pelaksanaannya mendapatkan dukungan dan kerja sama antar guru dan pihak personal sekolah lainnya, melalui cara menghimpun data peserta didik/siswa yang mengalami masalah disiplin belajar siswa khususnya pada siswa yang berasal dari keluarga *broken home* untuk diberikan pemahaman kedisiplinan belajar yang baik melalui proses layanan bimbingan dan konseling yang telah terprogram dalam program layanan sekolah.

Layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK dengan cara sebagai berikut :

- 1) Guru BK melakukan pengumpulan data terlebih dahulu sebelum akhirnya merencanakan program layanan yang akan diberikan kepada siswa di sekolah.
- 2) Disekolah guru BK sudah melaksanakan dan memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dengan baik, hanya saja ada beberapa strategi layanan yang tidak dapat berjalan dengan baik karena terkendala anggaran yaitu seperti kegiatan layanan kunjungan rumah.
- 3) Guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang siswa, baik siswa yang berasal dari keluarga *broken home* maupun tidak. Hanya saja pada layanan peminatan dan perencanaan individual serta layanan responsif guru BK memfokuskan pemberian layanan kepada siswa yang memiliki masalah dalam

disiplin belajar khususnya siswa yang berasal dari keluarga *broken home*. 4) Ketika peserta didik melanggar peraturan sekolah dan juga kedisiplinan dalam belajar seperti tidak masuk kelas tanpa keterangan, terlambat mengumpulkan tugas, tidak mengumpulkan tugas sama sekali, maka guru BK akan menindak lanjutkan untuk melakukan layanan responsif dengan konseling individual dan konsultasi (pemanggilan orang tua siswa).

DAFTAR PUSTAKA

- Al'alim. 2010. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung : PT Mizan Pustaka
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi : CV Jejak
- Darmadi. 2017. Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Ibrahim. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif. Bandung : Alfabeta
- Soekanto. 1982. Sosiologi Suatu Pengantar. Yogyakarta : CV Rajawali
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Sumarna Surapranata. 2016. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas. Jakarta
- Suryabrata Sumadi. 2008. Psikologi Penelitian. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Susanto Ahmad. 2018. Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya. Jakarta : Prenadamedia Group
- Tohirin. 2007. Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada